

BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan sebelumnya, maka temuan dari hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan diduga bahwa Kampung Arab Al Munawar di Palembang memiliki karakter Permukiman Islam. Dengan menggunakan uji analisa faktor, dapat dibuktikan bahwa Kampung Arab Al Munawar di Palembang adalah benar memiliki karakter Permukiman Islam, seperti :

- 1) Bentuk jaringan jalan pada Kampung Arab Al Munawar adalah perpaduan antara *hierarchical* dan *looping system* dengan tiga kelas jalan, yaitu jalan utama (*shari*), memiliki lebar tidak lebih dari 3.5 meter. Kedua, jalan kecil (*fina*) dengan lebar antara 1 – 2 meter. Ketiga, adanya jalan *cul-de-sac* (*darb*) dengan lebar 1 - 1.5 meter.

Jalan utama (*shari*) di Kampung Arab Al Munawar juga memiliki peran sebagai wadah untuk menampung aktivitas dan kegiatan-kegiatan masyarakat seperti *haul* dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan sosial maupun tradisi kebudayaan setempat.

Sedangkan untuk jalan *cul-de-sac* (*darb*) di Kampung Arab Al Munawar lebih bersifat *semi private*, karena ada saatnya masyarakat melakukan aktivitas rumah tangga pada jalan-jalan *cul-de-sac*, karena pada umumnya jalan *cul-de-sac* yang ada di Kampung Arab Al Munawar ini berakhir pada rumah tinggal yang tidak memiliki halaman depan.

- 2) Selain sebagai wadah untuk menampung kegiatan tradisi dan kebudayaan setempat, jalan utama (*shari*) di Kampung Arab Al Munawar juga memiliki peranan penting, yaitu memperlihatkan kekuatan bentuk arsitektur bangunan yang terdapat di kanan dan kiri jalan. Melalui jalan utama (*shari*) ini, setiap orang yang lewat melintasi jalan ini, mereka dapat melihat dan merasakan keragaman bentuk arsitektur bangunan rumah tinggal serta akulturasi kebudayaan yang menjadi kekuatan dan simbol khusus bagi Kampung Arab Al Munawar di Palembang yang belum tentu dapat dijumpai pada permukiman lain di kota Palembang.
- 3) Mushalla Almunawar sebagai ruang komunal yang menjadi pusat aktivitas masyarakat di Kampung Arab Al Munawar. Aktivitas masyarakatnya dapat terlihat dari kegiatan *majelis taklim* dan *ikhtitam* Al-Qur'an yang rutin diadakan pada malam-malam yang telah dijadwalkan. Selain itu, setiap sore hari selepas bekerja, kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Arab Al Munawar adalah berkumpul di mushalla Almunawar sambil duduk-duduk di pelataran mushalla. Jamaah yang seluruhnya laki-laki ini menghabiskan waktunya untuk mendengarkan *tausiah* agama maupun lantunan ayat suci Al-Qur'an hingga adzan maghrib berkumandang dan segera melaksanakan ibadah shalat maghrib secara berjamaah di mushalla Almunawar.
- 4) Adanya aspek privasi yang terlihat dari bentuk fisik bangunan seperti keberadaan halaman yang mengelilingi rumah sehingga setiap rumah tinggal yang ada di Kampung Arab Al Munawar memiliki batas yang jelas. Keberadaan jalan-jalan *cul-de-sac* juga memberikan aspek semi privasi kepada masyarakat yang tidak memiliki halaman, sehingga jalan-jalan *cul-*

de-sac ini dapat dijadikan sebagai tempat beraktivitas penghuni yang tidak memiliki halaman depan pada rumah-rumah mereka. Sehingga tak jarang penghuni tersebut melakukan aktivitas intern pada jalan-jalan *cul-de-sac* ini. Aspek privasi lainnya dilihat dari adanya teras yang memiliki dinding penyekat. Teras depan dengan dinding penyekat dimaksudkan untuk menjaga privasi kaum perempuan yang harus menjaga jarak dengan orang asing yang bukan muhrimnya. Sehingga diharapkan dengan adanya dinding pembatas ini, kaum perempuan dapat menjaga privasinya.

Pintu dan jendela dengan ketinggian khusus merupakan pemisahan secara tegas antara pria dan wanita, serta larangan saling mengamati satu sama lain. Hal ini mempengaruhi posisi bukaan bangunan (pintu dan jendela) termasuk ketinggiannya di atas jalan, sehingga orang tidak dapat melihat ke dalam rumah.

- 5) Mushalla Almunawar ini berbentuk rumah panggung dengan konstruksi yang dibangun di atas air. Mushalla Almunawar memiliki bentuk bangunan sesuai dengan budaya yang berkembang, dimana rumah-rumah tinggal di Palembang pada umumnya merupakan rumah panggung dengan atap limasan. Di dalam Islam juga dikenal prinsip *habluminallah*, yaitu keharusan untuk mengedepankan hubungan manusia dengan Allah SWT. Salah satu nilai yang terkandung dalam prinsip *habluminallah* adalah nilai pengingat atas kejadian alam ciptaan Allah SWT. Peringatan kepada kejadian alam ciptaan Allah SWT dapat dilakukan dengan penggunaan bahan, orientasi bangunan dan metodologi perancangan suatu permukiman atau bangunan. Penggunaan bahan-bahan yang berasal dari alam seperti batu dan kayu akan menciptakan suatu *image* arsitektur tersendiri yang dekat alam.

Material yang digunakan pada mushalla Almunawar ini berupa kayu dengan tulisan kaligrafi Arab di dindingnya. Alasan dipilihnya kayu sebagai bahan bangunan utama karena faktor lingkungan, dimana Mushalla ini dibangun di atas permukaan sungai Musi.

- 6) Karakter utama dari permukiman Islam pada umumnya bahwa *focus point* dari sebuah permukiman Islam berupa masjid. Terdapat hirarki ruang berupa unit-unit bangunan rumah tinggal sebagai dasarnya dan masjid sebagai intinya. Tetapi di Kampung Arab Al Munawar yang menjadi *focus point* dari unit-unit bangunan yang ada adalah lapangan terbuka. Sedangkan mushalla Almunawar sendiri terletak di bagian ujung permukiman sebelah utara kampung tepat di pinggir sungai Musi. Mushalla Almunawar sendiri juga merupakan ruang komunal yang menjadi pusat aktivitas masyarakat di Kampung Arab Al Munawar.

7.2. Rekomendasi

Dari kesimpulan di atas, diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap untuk penelitian lebih lanjut dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pembangunan dan pengembangan Kampung Arab Al Munawar di Palembang. Adapun rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Telah diketahui bahwa salah satu karakter permukiman Islam diwujudkan dengan keberadaan ruang terbuka yang bersifat komunal. Untuk mencegah perubahan yang mungkin terjadi pada lapangan terbuka di Kampung Arab Al Munawar, seperti misalnya pengalihan fungsi lapangan terbuka menjadi bangunan yang bersifat permanen, maka perlu kiranya dilakukan konservasi yang lebih serius, agar dapat mempertahankan karakter permukiman Islam yang telah ada pada Kampung Arab Al Munawar di Palembang.
2. Pentingnya studi lebih lanjut yang menekankan pada komparasi antara permukiman Arab Al Munawar dengan permukiman Arab lainnya. Sehingga diharapkan dapat memperoleh generalisasi karakter permukiman Islam khususnya di kota Palembang.
3. Apabila ingin melakukan penelitian sejenis dengan lokus yang berbeda, disarankan untuk menambahkan variabel karakter permukiman Islam yang ada dikaitkan dengan kebudayaan setempat. Selain itu juga dapat meneliti setiap variabel karakter permukiman Islam lebih mendetail dan mendalam lagi dari penelitian sebelumnya seperti aspek privasi pada setiap rumah yang terdapat di Kampung Arab Al Munawar sesuai dengan syariat Islam.

4. Penelitian sejenis juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk membuktikan apakah Kampung Arab Al Munawar memiliki karakter permukiman Islam berdasarkan teori-teori yang ada.
5. Kota-kota Islam yang berada di kawasan Samudera Atlantik hingga Laut Arabia memiliki kesamaan karakter meskipun dalam budaya yang berbeda sekalipun (Auguste, 1983). Teori tersebut menyatakan bahwa terdapat kesamaan karakter pada permukiman Islam pada umumnya di seluruh dunia meskipun dalam budaya yang berbeda. Kesamaan karakter tersebut dapat dilihat dari adanya nuansa Islam pada permukiman tersebut yang tercermin dari adanya jalan-jalan organik, jalan *cul-de-sac*, aspek privasi dan hirarki ruang berupa unit-unit bangunan rumah tinggal sebagai dasarnya dan masjid sebagai intinya, dimana bangunan-bangunan yang ada pada permukiman tersebut mengelilingi masjid.

Tetapi pada penelitian kali ini diperoleh sebuah temuan hasil penelitian bahwa yang menjadi inti dari Kampung Arab Al Munawar di Palembang adalah lapangan terbuka. Sebagian besar bangunan yang ada mengelilingi lapangan terbuka sebagai inti dari kampung tersebut. Sedangkan mushalla Almunawar merupakan ruang komunal yang menjadi pusat aktivitas masyarakat dalam bidang keagamaan. Letak mushalla Almunawar sendiri tidak berada di tengah-tengah permukiman penduduk, melainkan di bagian utara permukiman. Bagian utara yang dimaksud merupakan sisi terluar dari kampung Almunawar yang berada tepat di pinggir sungai Musi.

Dari temuan hasil penelitian kali ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan melakukan penelitian selanjutnya untuk mencari faktor-faktor penyebab mengapa mushalla Almunawar tidak berada tepat di tengah-tengah

perkampungan melainkan berada di pinggir Sungai Musi. Sehingga dari hasil penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan sebuah teori baru mengenai karakter permukiman Islam khususnya bagi permukiman-permukiman yang terbentuk di sepanjang aliran sungai.